



RINGKASAN

DYNA INDAH MAULANA. Produksi Benih Aglonema Melalui Setek Batang di KBH Baturraden BBTPH Wilayah Banyumas Jawa Tengah. *Seed Production of Aglaonema with Stem Cuttings at KBH Baturraden BBTPH Banyumas Central Java*. Dibimbing oleh ALDI KAMAL WIJAYA.

Aglonema (*Aglaonema* sp.) berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *aglaos* yang berarti terang dan *nema* yang berarti benang (benang sari), sehingga dapat diartikan benang yang bersinar terang. Permintaan nasional aglonema yang tinggi belum dapat dipenuhi oleh pasar lokal sehingga kegiatan impor tanaman aglonema terjadi di Indonesia mencapai lebih dari 10 juta tanaman setiap tahun. Produksi tanaman aglonema dapat ditingkatkan dengan cara memaksimalkan produksi benih yang benar melalui teknik budidaya yang efektif, yang diawali dengan penggunaan benih bermutu. Benih bermutu adalah benih yang memiliki kemampuan untuk berkecambah pada kondisi lingkungan yang cukup baik. Benih bermutu tinggi dicerminkan dengan mutu fisik, mutu genetik, mutu fisiologis, dan kesehatan benih. Kegiatan ini bertujuan mempelajari proses produksi benih aglonema melalui setek batang.

Kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan di Kebun Benih Hortikultura Baturraden BBTPH Wilayah Banyumas. Metode yang dilakukan terdiri dari berbagai kegiatan meliputi kuliah umum, praktik langsung, wawancara, studi pustaka, dan analisis data. Kegiatan produksi benih aglonema melalui setek batang di Kebun Benih Hortikultura Baturraden BBTPH Wilayah Banyumas meliputi pemilihan pohon induk, pemilihan media tanam, pelaksanaan setek batang aglonema, *repotting*, pemeliharaan tanaman aglonema, dan pengamatan hasil setek batang aglonema.

Kegiatan produksi benih aglonema menggunakan pohon induk yang memiliki syarat yaitu memiliki sifat unggul, pertumbuhan normal dan terbebas dari hama dan penyakit. Kegiatan pemilihan media tanam dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap penyemaian dan tahap *repotting*. Pelaksanaan setek batang terdiri dari pemotongan batang dari pohon induk, pemangkasan daun, pemotongan mata tunas, pemberian fungisida, pemberian ZPT, penanaman, dan penyungkupan. Pemeliharaan tanaman aglonema meliputi penyiraman, penyiangan gulma, pemangkasan bunga, daun kering dan daun layu, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit.

Kegiatan percobaan setek batang aglonema dengan perlakuan ZPT dilakukan sebanyak 180 batang, dengan parameter pengamatan seperti jumlah tunas, panjang tunas (cm), jumlah akar, panjang akar (cm), serta persentase keberhasilan tiap perlakuannya. Hasil pengamatan pada percobaan frekuensi pengolesan ZPT didapatkan bahwa perlakuan ZPT 1 kali pengolesan lebih efektif untuk merangsang peningkatan jumlah tunas, panjang tunas, jumlah akar dan panjang akar. Persentase keberhasilan yang rendah pada perlakuan ZPT 2 kali pengolesan mungkin disebabkan oleh tingkat konsentrasi ZPT, yang dalam hal ini terlalu tinggi konsentrasinya.

Kata kunci: benih bermutu, pohon induk, media tanam, ZPT, *repotting*